

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* DENGAN METODE ANALISIS *COMMON-SIZE* : STUDI KASUS PADA PT.GoTo GOJEK TOKOPEDIA Tbk**

**Iyan Setiawan<sup>1</sup>, Ahmad Dani Arifin<sup>2</sup>, Annisa Nur Wahyuningsih<sup>3</sup>, Endang Widhowati Singgih<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [setiawan@gmail.com](mailto:setiawan@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [arifinahmad2@gmail.com](mailto:arifinahmad2@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [ningsih@gmail.com](mailto:ningsih@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, [widhowati@gmail.com](mailto:widhowati@gmail.com)

**Riwayat Artikel:**

Received: 2/10/2025

Revised: 16/10/2025

Accepted: 30/10/2025

Published: 30/10/2025

**Corresponding Author:**

Nama: Iyan Setiawan

Email: [setiawan@gmail.com](mailto:setiawan@gmail.com)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract:**

*This study aims to analyze changes in the company's financial structure after conducting an Initial Public Offering (IPO) using the common-size analysis method. This method allows for proportional evaluation of financial statement components to total assets or sales, thus facilitating comparisons between periods. The object of the study is PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, with financial statement data for the period 2022 to 2024. The results of the analysis show that after the IPO, there was a significant change in the asset structure, from the dominance of non-current assets to current assets, as well as an increase in the proportion of short-term liabilities. Although the company still recorded losses, the downward trend in the percentage of losses indicates an improvement in operational efficiency. These findings indicate that an IPO can encourage healthier financial restructuring, but further strategies are needed to achieve long-term profitability.*

**Keywords:** *Initial Public Offering (IPO), financial performance, common-size analysis, financial statement structure, operational efficiency.*

**Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan struktur keuangan perusahaan setelah melakukan Initial Public Offering (IPO) dengan menggunakan metode analisis common-size. Metode ini memungkinkan evaluasi proporsional komponen laporan keuangan terhadap total aset atau penjualan, sehingga memudahkan perbandingan*

*antar periode. Objek penelitian adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, dengan data laporan keuangan periode 2022 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah IPO, terjadi perubahan signifikan pada struktur aset, dari dominasi aset tidak lancar menjadi aset lancar, serta peningkatan proporsi liabilitas jangka pendek. Meskipun perusahaan masih mencatatkan kerugian, tren penurunan persentase kerugian menunjukkan perbaikan efisiensi operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa IPO dapat mendorong restrukturisasi keuangan yang lebih sehat, namun diperlukan strategi lanjutan untuk mencapai profitabilitas jangka panjang.*

**Kata kunci:** *Initial Public Offering (IPO), kinerja keuangan, analisis common-size, struktur laporan keuangan, efisiensi operasional.*

## PENDAHULUAN

Analisis common-size digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan IPO dengan cara mengubah nilai absolut dalam laporan keuangan menjadi persentase dari total penjualan atau total aset. Teknik ini memungkinkan perbandingan antar perusahaan atau antar periode tanpa terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Common-size analysis membantu dalam mengidentifikasi tren pertumbuhan, efisiensi operasional, dan distribusi biaya secara proporsional (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2014). Dengan demikian, analisis ini sangat berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan yang baru melakukan penawaran saham perdana.

Mengevaluasi Struktur Laporan Keuangan Perusahaan IPO Melalui Analisis Common-Size. Analisis common-size memungkinkan evaluasi struktur laporan keuangan dengan menyoroti proporsi masing-masing akun terhadap total keseluruhan. Untuk neraca, setiap akun dinyatakan sebagai persentase dari total aset, sementara untuk laporan laba rugi, setiap pos pendapatan dan beban dinyatakan sebagai persentase dari total penjualan Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2016). Evaluasi ini penting bagi perusahaan IPO karena dapat mengungkap kelemahan struktural seperti tingginya beban bunga atau ketergantungan pada utang jangka pendek, yang dapat berdampak pada risiko likuiditas.

Memberikan Rekomendasi Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan IPO. Berdasarkan hasil analisis common-size, perusahaan IPO dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya melalui beberapa strategi. Di antaranya adalah peningkatan transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan, konsistensi dalam penyajian data lintas periode, dan penguatan struktur modal untuk mencapai rasio keuangan yang lebih sehat (White, Sondhi, & Fried, 2003).

Kinerja keuangan merupakan indikator krusial dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, serta memberikan gambaran tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan yang melakukan IPO, kinerja keuangan menjadi faktor penentu yang memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan yang transparan dan akurat menjadi dasar bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko yang mungkin timbul dari investasi mereka (Gumanti, 2007; Kim & Ritter, 1999 dalam Gumanti).

Namun, menyusun laporan keuangan yang memadai saat IPO bukanlah tugas yang mudah. Perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi standar akuntansi yang ketat, serta menyajikan informasi keuangan yang komprehensif dan dapat dipercaya. Proses IPO mengharuskan perusahaan untuk menyediakan prospektus yang berisi informasi keuangan dan non-keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan atas laporan keuangan (Broude, 1997; Sulistyanto & Wibisono, 2003 dalam Gumanti). Informasi ini harus disajikan secara transparan dan akurat untuk memastikan bahwa investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka memenuhi prinsip full disclosure, yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi material yang relevan bagi investor (Fakhruddin, 2008).

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses IPO adalah ketidaktransparan laporan keuangan. Beberapa perusahaan mungkin cenderung menyajikan informasi yang terlalu optimis atau bahkan menutupi kerugian yang terjadi, terutama pada perusahaan startup yang masih dalam tahap pertumbuhan. Ketidaktransparan ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO, karena investor mungkin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham dan likuiditas pasar. Selain itu, ketidakakuratan laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan menghadapi tuntutan hukum atau sanksi dari regulator pasar modal. Sebagai contoh, beberapa perusahaan startup yang melakukan IPO menunjukkan laporan keuangan yang negatif sebelum IPO, namun tetap menarik minat investor karena prospek pertumbuhan ekonomi digital di masa depan.

Masalah lain yang sering muncul adalah ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO sering mengalami penurunan kinerja keuangan dalam beberapa tahun setelah IPO, terutama dalam hal rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Telambanua & Kurniasih, 2022; Arif & Marsoem, 2021). Misalnya, penelitian terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang melakukan IPO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) mengalami fluktuasi yang signifikan setelah IPO, dengan tren penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil mengumpulkan dana melalui

IPO, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil setelah menjadi perusahaan publik.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kinerja tersebut. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih baik saat menghadapi proses IPO, serta meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Sementara itu, bagi regulator, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa perusahaan yang melakukan IPO memenuhi standar pelaporan keuangan yang ketat, sehingga dapat melindungi kepentingan investor dan menjaga stabilitas pasar modal (Harahap, 2011; Fakhruddin, 2008).

TABEL. 1. LAPORAN LABA RUGI PT. GoTo GOJEK TOKOPEDIA

No	Keterangan	2022	2023	2024
1	Penjualan dan pendapatan usaha	11,349,167	14,785,492	15,894,462
2	Beban pokok penjualan	5,479,970	5,093,179	7,413,392
3	Laba kotor	5,869,197	9,692,313	8,481,070
4	Beban penjualan	14,087,664	6,430,776	2,849,934
5	Beban umum dan administrasi	22,111,161	13,540,507	7,872,010
6	Beban bunga dan keuangan	232,863	369,285	494,053
7	Pendapatan lainnya	126,223	635,780	736,449
8	Beban lainnya	103,787	207,726	505,891
9	Laba sebelum pajak	40,544,556	90,634,418	5,275,830
10	Beban pajak	136,064	115,692	189,025
11	Laba bersih	40,408,492	90,518,726	5,464,855

Berdasarkan laporan laba rugi PT GoTo Gojek Tokopedia pada tahun 2022-2024 diperoleh hasil bahwa pendapatan perusahaan meningkat dari Rp11,349 miliar di tahun 2022 menjadi Rp14,785 miliar di tahun 2023, dan terus naik menjadi Rp15,894 miliar pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa PT GoTo Gojek Tokopedia berhasil meningkatkan volume penjualan atau nilai transaksi secara konsisten. Namun, meskipun pendapatan meningkat, beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan signifikan di tahun 2024, yaitu dari Rp5,093 miliar menjadi Rp7,413 miliar. Kenaikan ini berdampak pada menurunnya laba kotor perusahaan di tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya laba kotor meningkat cukup tajam dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari Rp5,869 miliar menjadi Rp9,692 miliar.

Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan menjadi Rp8,481 miliar. Penurunan ini tampaknya dipengaruhi oleh kenaikan beban pokok penjualan yang cukup besar, meskipun pendapatan masih naik. Hal yang menarik adalah efisiensi beban operasional yang terlihat jelas di seluruh komponen. Beban penjualan turun drastis dari Rp14,087 miliar pada 2022 menjadi hanya Rp2,849

miliar pada 2024. Begitu juga dengan beban umum dan administrasi, yang awalnya mencapai Rp22,111 miliar di tahun 2022, berhasil ditekan hingga Rp7,872 miliar pada 2024. Penurunan beban ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan langkah efisiensi yang signifikan, baik dari sisi pemasaran maupun operasional internal. Sementara itu, pendapatan lainnya mengalami peningkatan dari Rp126 juta di tahun 2022 menjadi Rp736 juta di tahun 2024. Ini menunjukkan adanya tambahan pendapatan di luar aktivitas utama perusahaan, seperti dari investasi atau penjualan aset. Namun, beban lainnya juga mengalami kenaikan tajam pada tahun 2024, dari Rp207 juta menjadi Rp505 juta, yang perlu dikaji lebih lanjut karena bisa berdampak langsung pada laba bersih. Laba sebelum pajak mengalami lonjakan luar biasa pada tahun 2023, yaitu mencapai Rp90,634 miliar dari sebelumnya hanya Rp40,544 miliar di tahun 2022. Namun, angka ini kemudian anjlok drastis di tahun 2024 menjadi Rp5,275 miliar. Meskipun beban pajak relatif kecil dan tidak banyak berubah, hal ini tetap berdampak pada laba bersih. Laba bersih perusahaan mencerminkan dinamika tersebut. Dari Rp40,408 miliar di tahun 2022, naik pesat menjadi Rp90,518 miliar di 2023, kemudian turun drastis ke Rp5,464 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan besar pada profitabilitas perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh kombinasi kenaikan beban pokok penjualan dan beban lainnya, meskipun efisiensi beban operasional telah dilakukan.

Secara keseluruhan, laporan laba rugi PT GoTo Gojek Tokopedia menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi operasional dengan sangat baik. Namun, tantangan baru muncul pada tahun 2024, di mana peningkatan beban pokok penjualan dan beban lainnya menggerus laba bersih secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya produksi dan strategi jangka panjang dalam menjaga profitabilitas.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan fokus pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan data laporan keuangan sebelum dan setelah IPO. Dengan menganalisis kinerja keuangan melalui metode common-size, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang dampak IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul setelah IPO.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) dengan menggunakan metode analisis common-size.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tiga tahun terakhir. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut; (a) Perusahaan telah melakukan IPO dalam periode yang ditentukan; (b) Tersedianya laporan keuangan tahunan yang lengkap selama minimal dua tahun sebelum dan sesudah IPO.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, yang telah memenuhi kriteria tersebut dengan laporan keuangan tersedia untuk periode 2022 hingga 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari; Laporan keuangan tahunan perusahaan sebelum dan setelah IPO dan Data IPO berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis common-size untuk mengevaluasi struktur laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi; Dalam analisis neraca, setiap komponen diubah menjadi persentase dari total asset dan Dalam laporan laba rugi, setiap komponen dinyatakan sebagai persentase dari total penjualan. Selain itu, analisis tren dilakukan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Alat bantu yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data adalah perangkat lunak Microsoft Excel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Perhitungan Analisis *Common Size* "Aktiva" PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk**

**Tabel 1.1 Aktiva PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk**

Aktiva	2022	2023	2024
Jumlah aset lancar	34.180.478	33.617.291	26.337.692
Jumlah aset tidak lancar	105.036.092	20.479.965	16.870.192
Total aktiva	139.216.570	54.097.256	43.207.884

Sumber: laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

#### **Jumlah aset lancar tahun 2022**

$$Tahun 2022 = \frac{34.180.478}{139.216.570} \times 100\% = 24,55\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2022 yaitu 24,55% dari jumlah aktiva dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva di investasikan kedalam aset lancar sebesar Rp 0,2455.

#### **Jumlah aset lancar tahun 2023**

$$Tahun 2023 = \frac{33.617.291}{54.097.256} \times 100\% = 62,14\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2023 yaitu 62,14% dari jumlah aktiva dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva di investasikan kedalam aset lancar sebesar Rp 0,6214.

#### **Jumlah aset lancar tahun 2024**

$$Tahun 2024 = \frac{26.337.692}{43.207.884} \times 100\% = 60,95\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2024 yaitu 60,95% dari jumlah aktiva dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva di investasikan kedalam aset lancar sebesar Rp 0,6095.

#### **Jumlah aset tidak lancar tahun 2022**

$$Tahun 2022 = \frac{105.036.092}{139.216.570} \times 100\% = 75,44\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2022 yaitu 75,44% dari jumlah aktiva dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva di investasikan kedalam aset lancar sebesar Rp 0,7544.

#### **Jumlah aset tidak lancar tahun 2023**

$$Tahun 2023 = \frac{20.479.965}{54.097.256} \times 100\% = 37,85\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2023 yaitu 37,85% dari jumlah aktiva dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva di investasikan kedalam aset lancar sebesar Rp 0,3785.

#### **Jumlah aset tidak lancar tahun 2024**

$$Tahun 2024 = \frac{16.870.192}{43.207.884} \times 100\% = 39,04\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2024 yaitu 39,04% dari jumlah aktiva dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva di investasikan kedalam aset lancar sebesar Rp 0,3904.

## **2. Perhitungan Analisis *Common Size* "Pasiva" PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk**

**Tabel 1.2 Pasiva PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk**

Pasiva	2022	2023	2024
Liabilitas Jangka Pendek	12.162.456	12.822.544	10.044.890
Liabilitas Jangka Panjang	4.330.770	5.554.712	2.759.193
Jumlah Liabilitas	16.493.226	18.377.256	12.804.083
Jumlah Ekuitas	122.723.344	35.720.256	30.403.801
Jumlah Pasiva	139.216.570	54.097.256	43.207.884

Sumber: laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

#### **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2022**

$$Tahun 2022 = \frac{12.162.456}{139.216.570} \times 100\% = 8,73\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2022 berjumlah 8,73% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,0873.

#### **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2023**

$$Tahun 2023 = \frac{12.822.544}{54.097.256} \times 100\% = 23,70\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2023 berjumlah 23,70% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,2370.

#### **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2024**

$$Tahun 2024 = \frac{10.044.890}{43.207.884} \times 100\% = 23,24\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2024 berjumlah 23,24% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,2324.

#### **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2022**

$$Tahun 2022 = \frac{4.330.770}{139.216.570} \times 100\% = 3,11\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2022 berjumlah 3,11% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,0311.

### **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2023**

$$\text{Tahun 2023} = \frac{5.554.712}{54.097.256} \times 100\% = 10,26\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2023 berjumlah 10,26% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,1026.

### **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2024**

$$\text{Tahun 2024} = \frac{2.759.193}{43.207.884} \times 100\% = 6,83\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2024 berjumlah 6,82% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,0683.

### **Jumlah Liabilitas Tahun 2022**

$$\text{Tahun 2022} = \frac{16.493.226}{139.216.570} \times 100\% = 11,84\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2022 berjumlah 11,84% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,1184.

### **Jumlah Liabilitas Tahun 2023**

$$\text{Tahun 2023} = \frac{18.377.256}{54.097.256} \times 100\% = 33,97\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2023 berjumlah 33,97% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,3397.

### **Jumlah Liabilitas Tahun 2024**

$$\text{Tahun 2024} = \frac{12.804.083}{43.207.884} \times 100\% = 29,63\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2024 berjumlah 29,63% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,2963.

### **Jumlah Ekuitas Tahun 2022**

$$\text{Tahun 2022} = \frac{122.723.344}{139.216.570} \times 100\% = 88,15\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2022 berjumlah 88,15% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 0,8815.

### **Jumlah Ekuitas Tahun 2023**

$$\text{Tahun 2023} = \frac{35.720.256}{54.097.256} \times 100\% = 66,02\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2023 berjumlah 66,02% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 0,6602.

### **Jumlah Ekuitas Tahun 2024**

$$\text{Tahun 2024} = \frac{30.403.801}{43.207.884} \times 100\% = 70,36\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2024 berjumlah 70,36% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp.0,7036.

### 3. Perhitungan Analisis *Common Size 'Pasiva'* PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

#### Tabel 1.2 Laporan Laba Rugi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Laporan laba rugi	2022	2023	2024
Pendapatan	11.349.167	14.785.492	15.894.462
Laba usaha	(30.329.628)	(10.278.970)	(2.240.874)
Laba sebelum pajak penghasilan	(5.275.830)	(90.634.418)	(40.544.556)
Laba tahun berjalan	(5.464.855)	(90.518.726)	(40.408.492)

Sumber: laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

#### Laba usaha tahun 2022

$$Tahun 2022 = \frac{(30.329.628)}{11.349.167} \times 100\% = (267,24\%)$$

Artinya laba usaha tahun 2022 berjumlah (267,24%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -2,6724 laba usaha.

#### Laba usaha tahun 2023

$$Tahun 2023 = \frac{(10.278.970)}{14.785.492} \times 100\% = (69,25\%)$$

Artinya laba usaha tahun 2023 berjumlah (69,25%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,6925 laba usaha.

#### Laba usaha tahun 2024

$$Tahun 2024 = \frac{(2.240.874)}{15.894.462} \times 100\% = (14,09\%)$$

Artinya laba usaha tahun 2024 berjumlah (14,09%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,1409 laba usaha.

#### Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2022

$$Tahun 2022 = \frac{(5.275.830)}{11.349.167} \times 100\% = (46,48\%)$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2022 berjumlah (46,48%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,4648 laba sebelum pajak penghasilan.

#### Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2023

$$Tahun 2023 = \frac{(90.634.418)}{14.785.492} \times 100\% = (612,99\%)$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2023 berjumlah (612,99%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -6,1299 laba sebelum pajak penghasilan.

#### Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2024

$$Tahun 2024 = \frac{(40.544.556)}{15.894.462} \times 100\% = (255,08\%)$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2024 berjumlah (255,08%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -2,5508 laba sebelum pajak penghasilan.

### **Laba tahun berjalan tahun 2022**

$$\text{Tahun 2022} = \frac{(5.464.855)}{11.349.167} \times 100\% = (48,15\%)$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2022 berjumlah (48,15%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,4815 laba tahun berjalan.

### **Laba tahun berjalan tahun 2023**

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(90.518.726)}{14.785.492} \times 100\% = (612,21\%)$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2023 berjumlah (612,21%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -6,1221 laba tahun berjalan.

### **Laba tahun 2024**

$$\text{Tahun 2024} = \frac{(40.408.492)}{15.894.462} \times 100\% = (254,23\%)$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2024 berjumlah (254,23%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -2,5423 laba tahun berjalan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis common-size terhadap laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa struktur keuangan perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan IPO. Pada sisi aktiva, terjadi pergeseran proporsi antara aset lancar dan aset tidak lancar. Tahun 2022 menunjukkan dominasi aset tidak lancar (75,44%), sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 proporsi aset lancar meningkat secara signifikan hingga mencapai lebih dari 60%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan strategi perusahaan dalam mengelola asetnya, dengan kecenderungan mengalihkan investasi pada aset jangka pendek untuk meningkatkan likuiditas.

Pada sisi pasiva, struktur pembiayaan perusahaan juga mengalami pergeseran. Pada tahun 2022, perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas (88,15%), namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan porsi liabilitas, khususnya liabilitas jangka pendek. Meskipun ekuitas masih mendominasi, namun penurunan persentasenya menunjukkan adanya

peningkatan ketergantungan pada utang, yang dapat berimplikasi pada risiko likuiditas dan solvabilitas perusahaan ke depan.

Dari laporan laba rugi, terlihat bahwa meskipun pendapatan meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan masih mencatatkan rugi yang signifikan. Namun demikian, tren negatif ini menunjukkan perbaikan, terbukti dari penurunan persentase kerugian baik pada laba usaha, laba sebelum pajak, maupun laba tahun berjalan. Misalnya, laba usaha yang pada tahun 2022 tercatat -267,24% dari pendapatan menurun drastis menjadi -14,09% pada tahun 2024. Ini mengindikasikan efisiensi operasional mulai tercapai pasca-IPO, meskipun perusahaan belum mencapai profitabilitas.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa IPO memberikan dampak terhadap perubahan struktur keuangan dan arah kebijakan manajemen PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, khususnya dalam hal perbaikan efisiensi operasional dan pengelolaan struktur modal. Namun, perusahaan masih menghadapi tantangan untuk mencapai kinerja keuangan yang stabil dan positif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih fokus pada peningkatan pendapatan yang berkelanjutan dan efisiensi biaya untuk memperbaiki profitabilitas di masa mendatang.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan setelah melakukan Initial Public Offering (IPO) dengan menggunakan metode analisis common-size. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan struktur keuangan yang signifikan pasca-IPO, baik dari sisi aktiva, pasiva, maupun laporan laba rugi.

Dari sisi aktiva, perusahaan mengalami pergeseran fokus dari aset tidak lancar ke aset lancar, yang mengindikasikan strategi peningkatan likuiditas jangka pendek. Sementara dari sisi pasiva, proporsi pembiayaan oleh liabilitas meningkat, meskipun ekuitas tetap mendominasi. Hal ini mengindikasikan peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap utang, khususnya jangka pendek, yang dapat berpengaruh terhadap risiko keuangan perusahaan di masa mendatang.

Pada laporan laba rugi, meskipun pendapatan meningkat secara bertahap, perusahaan masih mengalami kerugian. Namun, tren kerugian mengalami penurunan, yang menandakan adanya upaya perbaikan efisiensi operasional. Dengan kata lain, meskipun IPO tidak serta-merta menghasilkan profitabilitas langsung, IPO membuka ruang bagi perusahaan untuk memperbaiki struktur keuangan dan operasionalnya.

Secara keseluruhan, metode common-size terbukti efektif dalam mengevaluasi perubahan proporsi dan struktur laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa IPO merupakan langkah penting yang harus diikuti dengan strategi keuangan yang matang agar memberikan dampak positif terhadap kinerja jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andicarissa. (2011). Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.
- Arif, S., & Santoso Marsoem, B. (2021). the Analysis of a Company'S Financial Performance Before and After Implementing the Initial Public Offering (a Study on the Company Listing in the Idx of 2018). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(6), 1045–1058. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i6.996>
- Darmadji, Tjiptono & M. Fakhruddin, Hendy. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta. Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria)
- Fahmi, Irfan. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Fakhruddin, H.M. (2008). GO PUBLIC: Strategi PendanaanDan Peningkatan Nilai Perusahaan. Jakarta. Gramedia. ISBN: 978-979-27-2431-8
- Fraser, Lyn M dan Ormiston, Aileen. 2004. Memahami Laporan Keuangan. Edisi 6. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Indeks
- Gumanti, Tatang A, & Dwi Lusi T Swastika. (2007). Kinerja operasi sebelum dan pasca Intial Public Offering di Bursa Efek Jakarta. The First Accounting Conference, Faculty of Economic universitas Indonesia
- Harahap. A. S. (2011). Proses Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Indonesia. In Forum Ilmiah, Vol. 8, no. 2, pp. 131-138
- Herlina, T., & Dia, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.54895/jmbu.v1i1.545>
- Martono dan Harjito, Agus. (2005). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. (2002). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Rayo, D., Rundupadang, H., & Mantong, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi, 2(1), 116–134. <https://doi.org/10.59024/semnas.v2i1.151>

- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sunariyah. (2003). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi empat. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta
- Telambanua, S., & Kurniasih, A. (2022). Company's financial Performance Before And After An Initial Public Offering: IPO At IDX In 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, [online] Vol.8, No 2, Pp.162-174. E-ESSN: 2655-7274, P-ISSN; 2460-8424
- Teknologi, I., & Bisnis, D. A. N. (2024). Analisis Common Size Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 Analisis Common Size Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Telambanua, S., & Kurniasih, A. (2022). Company's Financial Performance Before And After An Initial Public Offering: IPO At IDX In 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 162. <https://doi.org/10.22441/jimb.v8i2.15186>
- Ummah, M. S. (2019). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI)
- Wajib, K., Pengguna, P., & Bogor, D. I. K. (2023). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas pakuan bogor juli 2023.